

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumberdaya yang paling banyak menyumbang sebagai pendukung kepuasan kepada pasien adalah perawat (Depkes RI, 2015). Keperawatan merupakan salah satu profesi di rumah sakit yang berperan penting dalam penyelenggaraan pelayanan, karena selama 24 jam perawat berada di sekitar pasien dan bertanggung jawab terhadap pelayanan perawatan pasien. Profesi perawat vital sebagai ujung tombak kesehatan masyarakat, peran perawat sangat strategis menjadi tulang punggung dan sebagai mitra dokter dalam melayani pasien dan masyarakat pada umumnya (Depkes RI, 2015).

Perawat mengalami kondisi dilematis, di satu sisi pihak rumah sakit cenderung menekan perawat untuk menunjukkan kinerja, namun tanpa diiringi dengan perbaikan kesejahteraan. Di sisi lain pasien selalu menuntut pelayanan maksimal tanpa memperhatikan kondisi perawat. Hal ini dapat berdampak munculnya stres pada perawat (Andriani, 2004). Hasil penelitian pendahuluan tersebut memberikan petunjuk bahwa beban kerja merupakan salah satu penyebab stres (*stressor*) di dalam organisasi tempat seseorang bekerja. Beban kerja yang banyak disertai tuntutan dari pihak keluarga pasien menyebabkan perawat harus selalu bergegas dan terburu-buru dalam melakukan tindakan keperawatan (Brecht, 2015).

Beban kerja sendiri didefinisikan sebagai keseluruhan waktu yang digunakan oleh pegawai dalam melakukan aktivitas atau kegiatan selama jam kerja (Groenewegen dan Hutten, 1991). Beban kerja juga didefinisikan dalam Keputusan Menteri Kesehatan. RI. No:81/SK/I/2004 sebagai banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan yang profesional dalam satu tahun dalam satu sarana kesehatan (Depkes RI, 2004).

Stres didefinisikan sebagai tekanan dari lingkungan yang mengakibatkan timbulnya tanggapan negatif atau positif secara psikologikal dan phisikal dari individu yang terkena (Sigit, 2011). Jika tanggapan negatif disebut *distres* dan jika positif disebut *eusterss*. Stres juga dapat didefinisikan sebagai suatu tekanan psikis atau emosi pada seseorang (Anoraga & Suyatni, 2001). Beberapa aspek yang berhubungan dengan beban kerja tersebut adalah jumlah pasien yang harus dirawat, kapasitas kerjanya sesuai dengan pendidikan yang diperoleh, shift yang digunakan untuk mengerjakan tugasnya yang sesuai dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari, serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu perawat menyelesaikan kerjanya dengan baik serta mendukung untuk pekerjaan tersebut (Hardjana, 2017).

Di antara profesi di bidang kesehatan, perawat memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dokter dan apoteker (Khotimah, 2010). Stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan (Mangkunegara, 2013). Pendapat ini didukung oleh Beehr dan Newman (1978) yang mendefinisikan mengenai stres kerja sebagai kondisi

yang muncul dari interaksi manusia dengan pekerjaannya serta dikarakteristikan oleh manusia sebagai perubahan manusia yang memaksa mereka untuk menyimpang dari fungsi normal mereka.

Bisa dikatakan bahwa stress kerja adalah umpan balik atas diri karyawan secara fisiologis maupun psikologis terhadap keinginan atau permintaan organisasi. Stres kerja merupakan faktor-faktor yang dapat memberi tekanan terhadap produktivitas dan lingkungan kerja serta dapat mengganggu individu (Luthans, 2016)

Hasil survei yang dilakukan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) tahun 2006, menunjukkan sekitar 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami stres kerja, yaitu : Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Perawat sering mengalami pusing, lelah, tidak bisa istirahat karena beban kerja yang tinggi dan menyita waktu. Hasil data yang di himpun PPNI pada Mei 2009 di Makassar menunjukkan 51% perawat mengalami stres kerja, pusing, lelah, kurang istirahat karena beban kerja terlalu tinggi (Khotimah, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan Tobing (2007) menunjukkan bahwa 12,9% stres kerja perawat dipicu oleh faktor tanggung jawab kerja, 19,5% disebabkan faktor keamanan kerja, 19,5% stres kerja perawat akibat beban kerja, 83% stres kerja perawat diakibatkan oleh faktor suhu udara di lingkungan rumah sakit.

Seberapa jauh akibat stres yang akan ditimbulkan oleh beban kerja tergantung pada bagaimana cara individu mempersepsikannya. Setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda terhadap suatu hal walaupun berada di dalam situasi yang sama. Apabila karyawan memiliki persepsi yang positif terhadap pekerjaannya, maka karyawan akan menerima hal tersebut sebagai hal yang menyenangkan (*eustres*). Sebaliknya, bila karyawan memiliki persepsi yang negatif terhadap pekerjaannya, maka karyawan akan menerima hal tersebut sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan (*distres*) (Sigit, 2001).

Secara garis besar akibat-akibat stres itu dapat dibedakan ke dalam tiga golongan yaitu perilaku, kognitif, dan psikologis. Terhadap perilaku dapat menimbulkan mundurnya kinerja, kemangkiran kerja, tingginya perputaran tenaga kerja, terjadinya kecelakaan kerja, dan penyalahgunaan obat. Secara kognitif ialah pengambilan keputusan yang jelek, konsentrasi berkurang, menjadi pelupa. Secara psikologis ialah tekanan darah meningkat, kolesterol tinggi, dan sakit jantung (Sigit, 2001).

Kondisi tersebut di atas juga nampak dari data hasil pengamatan yang dilakukan di Rumah Sakit Cakra Husada Klaten pada tanggal 29 September 2021 oleh peneliti terhadap 10 orang perawat di Rumah Sakit Cakra Husada. Dari hasil pengamatan tersebut diperoleh keterangan bahwa beberapa hal yang menyebabkan stres pada perawat adalah pertama kelelahan karena jumlah pasien yang dilayani banyak (1 perawat : 9 pasien) kondisi normal 1 perawat : 6-7 pasien), kedua belum mampu memenuhi semua kebutuhan pasien, ketiga

program kerja yang terlalu banyak, keempat medan kerja, kelima jumlah tempat tidur rawat inap sebanyak 119 tempat tidur pasien. Data pengamatan juga menyebutkan bahwa akibat dari stres tersebut menjadikan perawat tidak bergairah dalam bekerja, kadang melamun dan jadi pendiam, mudah tersinggung, tidak dapat tidur pulas. Fenomena- fenomena tersebut memberikan gambaran jika beban kerja dapat menyebabkan terjadinya stres pada perawat.

Merujuk uraian penjelasan tersebut di atas memberikan dorongan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada perawat di Rumah Sakit Cakra Husada Klaten.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian tersebut di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan : “Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres pada perawat di Rumah Sakit Cakra Husada Klaten?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres pada perawat di Rumah Sakit Cakra Husada Klaten .

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mendeskripsikan beban kerja di Rumah Sakit Cakra Husada Klaten.

- b. Untuk mendeskripsikan tingkat stres pada perawat di Rumah Sakit Cakra Husada Klaten.
- c. Untuk melakukan analisis hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres pada perawat di Rumah Sakit Cakra Husada Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada perawat pelaksana tentang pentingnya mempersepsikan pekerjaan secara lebih positif, sebab persepsi positif terhadap pekerjaan akan membantu perawat dalam mengatasi setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya secara lebih baik, bukan memandang sebagai beban yang berdampak menimbulkan kondisi stres.

b. Bagi Rumah Sakit Cakra Husada Klaten

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan informasi kepada pihak manajemen Rumah Sakit berkenaan dengan hubungan beban kerja perawat dengan tingkat stres pada perawat.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai wujud implementasi teori-teori manajemen keperawatan yang diperoleh selama studi dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

c. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi pasien bahwa perawat memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam melakukan pelayanan.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya kasanah penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh mahasiswa terdahulu.

c. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan kepada rekan-rekan penulis lainnya yang ingin melakukan suatu riset penelitian serupa dengan penelitian penulis sehingga dapat memberikan kontribusi positif pada kesempurnaan riset dalam bidang Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan atau mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Hubungan antara Lingkungan Kerja dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana di RSUD Salatiga. Biayanto (2011)	Diskriptif Kualitatif	Mayoritas responden menyatakan bahwa lingkungan kerja di RSUD termasuk kategori baik (90,50%) ,Mayoritas responden menyatakan mengalami stres kerja dengan kategori rendah (85.70%). Ada hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja dengan stres kerja perawat di RSUD Salatiga (p=0.012). Semakin baik kondisi lingkungan kerja akan semakin rendah perawat yang mengalami stres (r = - 0.316)	Penelitian yang dilakukan adalah Variabel independen dalam penelitian terdahulu adalah lingkungan kerja, sedang saat ini adalah beban kerja, 2) Lokasi penelitian berbeda, yaitu penelitian terdahulu lokasi di RSUD Salatiga, penelitian saat ini berada di RSPAW Salatiga, 3) Jumlah populasi dan sampel yang digunakan juga berbeda, yaitu peneliti terdahulu populasinya 170 orang perawat pelaksana, dan sampelnya 63 orang, sedang penelitian yang dilakukan saat ini populasinya 111 orang, dan sampelnya 53 orang, 4) Alat analisis penelitian terdahulu menggunakan pearson product moment, sedang penelitian saat ini menggunakan <i>Spearman Rank</i> . Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian pendahuluan adalah bahwa variable dependen yang diteliti sama-sama masalah stres kerja, subyek penelitian sama- sama perawat, tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan rancangan atau desain <i>cross sectional</i> , instrument yang digunakan sama, yaitu sama-sama menggunakan kuesioner
2	Pengaruh Beban Kerja Fisik dan Mental Terhadap Stres Kerja Perawat Pada Perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD	Desain penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena peneliti	Menyimpulkan, bahwa: 1) Tidak ada pengaruh beban kerja fisik terhadap stres kerja perawat IGD RSUD Cianjur dengan nilai	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah variable yang diteliti juga berbeda, yaitu peneliti terdahulu menggunakan variable beban

No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Cianjur. Kasmarani, Murni Kurnia (2012)	dalam proses pengambilan data terjun langsung di lapangan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>deskriptif-korelasional</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> ,	korelasi $r = -0,202$ dan $p\text{-value} = 0,322, 2$. Ada pengaruh beban kerja mental terhadap stres kerja perawat IGD RSUD Cianjur dengan nilai korelasi $r=0,392$ dengan koefisien determinasi $0,153$ dan $p\text{-value} = 0,048$.	kerja fisik (X1) dan beban kerja mental (X2) sebagai variable independen, sedang peneliti saat ini hanya menggunakan variable beban kerja (X) sebagai variable independen. Selain itu lokasi penelitiannyapun juga berbeda, dimana peneliti terdahulu meneliti di RSUD Cianjur, sedang peneliti saat ini lokasi penelitiannya di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga. Subyek penelitiannya pun berbeda, peneliti terdahulu hanya meneliti perawat di Instalasi gawat darurat sedang peneliti saat ini meneliti perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga. Selain itu jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian terdahulu <i>explanatory research</i> sedang penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasi. Kemudian alat analisisnya juga berbeda, dimana penelitian terdahulu menambahkan alat analisis regresi sederhana dalam analisisnya. Alat analisis yang digunakan berbeda yaitu peneliti yang dulu menggunakan uji korelasi <i>Rank Spearman</i> . Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang stres kerja perawat, dan dengan desain <i>cross sectional</i> .